



MediaTrend 14 (2) 2019 p. 154-165

Media Trend

Berkala Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan

<http://journal.trunojoyo.ac.id/mediatrend>



Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Berlabel Syariah Di Bursa Efek Indonesia

Ferry Khusnul Mubarak^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Diterima November 2018

Disetujui November 2018

Dipublikasikan Oktober

2019

Keywords:

Corporate Social Responsibility,

Jakarta Islamic Index

ABSTRACT

This study aims to identify the implementation of the Corporate Social Responsibility of Sharia Labeled Companies on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative descriptive approach. The sample of this study is a sharia-labeled company listed on the Indonesia Stock Exchange, using a purposive sampling method. The results showed that the implementation of a sharia-labeled Corporate Social Responsibility company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2012 fulfilled all CSR disclosure indicators based on the Global Initiative Reporting. Companies labeled sharia express 6 aspects of CSR disclosure that cover economic, environmental, labor, human rights, social and product aspects.

© 2019 MediaTrend

Penulis korespondensi:

E-mail: ferrykhusnulmubarak@walisongo.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.21107/mediatrend.v14i2.4539>

2460-7649 © 2019 MediaTrend. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Salah satu penggerak fungsi perekonomian yang mempunyai peranan cukup vital dalam suatu negara adalah perusahaan. Hal ini mengingat salah satu penggerak roda aktivitas perekonomian, mulai dari aktivitas produksi dan distribusi, baik barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan konsumen banyak di dominasi oleh perusahaan. Perusahaan dibutuhkan dalam suatu perekonomian karena perencanaan jangka panjang dan strategi yang tepat untuk dapat bersaing dalam persaingan global yang sangat ketat (Sinaulan, 2016).

Perusahaan mempunyai peran penting di dalam memperluas lapangan kerja, kekayaan, produk dan jasa, tetapi tekanan bisnis untuk berperan dalam isu-isu seperti isu sosial melibatkan karyawan, pemangku kebijakan, masyarakat publik, lingkungan, dan pemerintah terus meningkat (Wijaya, 2015). Aktivitas perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan para konsumen terkadang tidak selamanya positif, demi memperoleh keuntungan, terkadang perusahaan menghalalkan segala cara, walaupun tindakan tersebut menyalahi peraturan. Perilaku negatif perusahaan tidak hanya berdampak pada lingkungan disekitar perusahaan saja, melainkan lingkungan yang lebih luas lagi, dimana salah satu dampak buruk dari perilaku negatif perusahaan adalah penghasil polusi dari mulai darat, udara dan air.

Adanya stigma semacam ini, maka perlu dikeluarkannya sebuah peraturan agar tindakan yang dapat merugikan lingkungan baik lingkungan alam, manusia, maupun yang lainnya dapat diminimalisir. Berawal dari permasalahan ini, kemudian muncul sebuah paradigma baru dalam ranah pelaporan perusahaan, dimana perusahaan tidak hanya melaporkan bagaimana kinerja keuangannya saja, akan tetapi perusahaan juga dituntut untuk melaporkan pertanggungjawabannya sebagai salah satu sikap sebagai warga korporasi yang

baik, yaitu berupa tanggung jawab sosial atau lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility*. CSR adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Antule, Nangoi, & Suwetja, 2016).

Penerapan CSR telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar. Hal ini karena perusahaan besar memiliki kekuatan keuangan yang dialokasikan untuk program CSR (Prajarto, 2014). Adanya CSR perusahaan tidak hanya mengutamakan tujuan perusahaan dalam memperoleh *profit* maksimum, melainkan juga melihat beberapa aspek yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan aspek lingkungan (Aryawan, Rahyuda, & Ekawati, 2017). Sejak dikeluarkannya UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, CSR menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan terangkum dalam *triple bottom line* yaitu *profit*, *planet* dan *people*. Dimana perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi (*profit*) semata, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*), serta peduli terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*) (Mulyana & Sari, 2013). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan oleh investor.

Secara tegas sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun diterapkan. Munculnya UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) pasal 41 ayat (1) yang menyatakan bahwa: "Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana

penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah." Pasal 42 ayat (1) menyatakan: "Barang siapa karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah."

CSR merupakan bagian dari etika perusahaan, dimana didalam ajaran Islam dikenal dengan konsep ajaran *Ihsan*. *Ihsan* yaitu menjalankan kebaikan, tanpa didasarkan pada suatu kewajiban untuk menjalankan hal tersebut (Maisya & Fauzy, 2016). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 56 yang artinya "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi...*" Dan Allah juga berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah, Ayat 267: "*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu...*". Secara jelas ayat ini mengungkapkan bahwa penting dari hasil usaha untuk sebagian dinafkahkan di jalan Allah, jika dikaitkan dengan konteks perusahaan maka dalam hal ini perusahaan perlu untuk ikut andil dalam upaya untuk membantu mensejahterakan perekonomian sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

Berbagai isu berkaitan dengan CSR di Indonesia khususnya, masih cukup ramai diperbincangkan dari berbagai aspek. Pada aspek lingkungan yaitu *global warming*, kerusakan hutan, pencemaran air, udara dan tanah, pada aspek ekonomi, seperti pengangguran, kemiskinan dan sebagainya, pada aspek sosial seperti tingkat pendidikan, kesejahteraan dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang berlabel syariah mulai tahun 2009 sampai tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, namun melihat dari berbagai sumber (Singestecia, Handoyo, & Isdaryanto, 2018). Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang berisi laporan keberlanjutan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, dimana sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan *non probability sampling*, sedangkan teknik pengambilan datanya menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara mengambil sampel penelitian yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan, berupa laporan berkelanjutan atau informasi pengungkapan CSR perusahaan yang terpilih menjadi sampel mulai dari tahun 2009-2011. Selanjutnya peneliti menunjukkan bukti dokumentasi, dan sejenisnya, yang sudah dilakukan dari penentuan permasalahan (Irkhamiyati, 2017). Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* (konten analisis) yang berisi item-item pengungkapan CSR. Teknik analisis data menggunakan metode *statistic descriptive*, dengan menggunakan pendekatan *content analysis* untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang berlabel syariah, yaitu perusahaan-perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Corporate Social Responsibility dilaporkan dalam bentuk laporan berkelanjutan (*sustainable report*) yaitu suatu laporan bersifat nonfinansial yang dapat dipakai sebagai acuan oleh perusahaan untuk melihat pelaporan dari dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengungkapan diukur dengan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiatives*) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.globalreporting.org. Indikator GRI terdiri dari beberapa indikator, yaitu

dengan 30 indikator, Indikator kinerja hak asasi manusia/*human rights performance indicator* (HR) terdiri dari 7 aspek dengan 14 indikator, indikator tenaga kerja/*labor practices performance indicator* (LP) terdiri dari 5 aspek dengan 9 indikator, indikator kinerja produk/*product performance indicator* (PR) terdiri dari 5 aspek dengan 9 indikator, dan indikator kinerja sosial/*social performance indicator* (SO) terdiri dari 5 aspek dengan 8 indikator.

Tabel 1 menunjukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan-perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* tahun 2009 sampai 2012

Tabel 1.
Pengungkapan CSR Perusahaan yang Listing di JII Tahun 2009-2011 skoring

No	KODE	NAMA EMITEN	CSR				RATA-RATA
			2009	2009	2010	2012	
1.	AALI	<i>Aneka Tambang (Persero) Tbk</i>	0,38	0,60	0,63	0,75	0,59
2.	ANTM	<i>Astra International Tbk</i>	0,98	0,90	0,85	0,80	0,88
3.	ASII	<i>Global Mediacom Tbk</i>	0,71	0,41	0,43	0,40	0,48
4.	INCO	<i>International Nickel Indonesia Tbk</i>	0,37	0,56	0,68	0,71	0,58
5.	INTP	<i>Indocement Tunggal Prakarsa Tbk</i>	0,33	0,85	0,82	0,79	0,69
6.	ITMG	<i>Indo Tambangraya Megah Tbk</i>	0,59	0,62	0,67	0,70	0,64
7.	KLBF	<i>Kalbe Farma Tbk</i>	0,25	0,79	0,80	0,82	0,66
8.	LSIP	<i>Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk</i>	0,26	0,80	0,75	0,70	0,62
	LPKR	<i>Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk</i>					
9.			0,33	0,25	0,20	0,16	0,23
10.	PTBA	<i>Bukit Asam (Persero) Tbk</i>	0,59	0,80	0,78	0,60	0,69
11.	SMGR	<i>Semen Gresik Tbk</i>	0,53	0,84	0,84	0,65	0,71
12.	TLKM	<i>Telkom Tbk</i>	0,38	0,24	0,51	0,55	0,42
13.	UNTR	<i>United Tractor Indonesia Tbk</i>	0,40	0,46	0,24	0,24	0,33
14.	UNVR	<i>Unilever Tbk</i>	0,19	0,61	0,89	0,85	0,63
Rata-rata score CSR			0,44	0,62	0,64	0,62	0,58

Sumber: Data sekunder yang diolah.

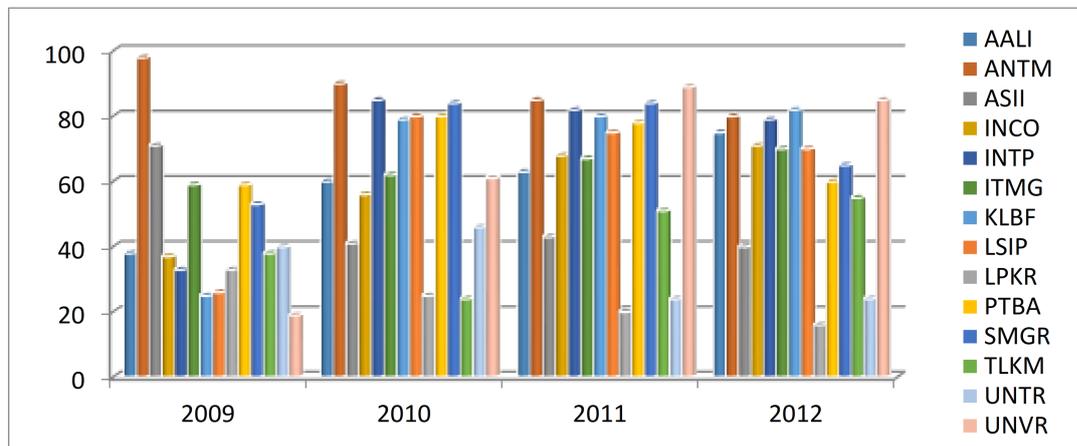
Indikator Kinerja Ekonomi/*economic performance indicator* (EC) yang terdiri dari 3 aspek dengan 9 indikator, indikator kinerja lingkungan/*environment performance indicator* (EN) terdiri dari 9 aspek

berdasarkan *Global Initiative Reporting* (GRI). Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2009 rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) mencapai 0,44%, dan perusahaan

yang memperoleh CSR tertinggi pada periode tersebut adalah Aneka Tambang (Persero) Tbk dengan prosentase 0.98%, sedangkan untuk tingkat CSR terendah untuk periode tersebut adalah Unilever Tbk yaitu sebesar 0.19%. Pada tahun 2010 rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) mencapai 0.62% meningkat 0.18% dari periode sebelumnya. Perusahaan yang memperoleh CSR tertinggi pada periode 2010 ini masih dipegang oleh Aneka Tambang (Persero) Tbk dengan prosentase 0.90%, akan tetapi menurun sebesar 0.08% dari periode sebelumnya. Kemudian untuk tingkat CSR terendah untuk periode 2010 adalah Telkom Tbk yaitu sebesar 0.24%. Pada tahun 2011 rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) mencapai 0.64% meningkat lagi dari periode sebelumnya yaitu sebesar 0.02%, untuk perusahaan yang memperoleh CSR tertinggi pada periode 2011 adalah Unilever Tbk dengan prosentase 0.89%, meningkat sebesar 0.28% dari periode sebelumnya.

dari periode sebelumnya yaitu sebesar 0,05%. Sedangkan pada tahun 2012 rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) mencapai 0.62% menurun dari periode sebelumnya yaitu sebesar 0.02%, untuk perusahaan yang memperoleh CSR tertinggi pada periode 2012 adalah Unilever Tbk dengan prosentase 0.85%, menurun sebesar 0.04% dari periode sebelumnya. Kemudian tingkat CSR terendah untuk periode 2012 adalah Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk yaitu sebesar 0.16%, menurun dari periode sebelumnya yaitu sebesar 0.04%.

Selama empat tahun yaitu 2009, 2010, 2011 dan 2012 rata-rata CSR perusahaan yang berlabel syariah yaitu perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* adalah sebesar 0.58%. Rata-rata tertinggi selama 4 tahun diraih oleh Aneka Tambang (Persero) Tbk yaitu sebesar 0.88% dan yang mempunyai rata-rata CSR terendah adalah Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk yaitu sebesar 0.23%. Gambar 1 menunjukkan grafik



Sumber: Data sekunder yang diolah.

Gambar 1.

Besar Penurunan Pendapatan Responden Akibat Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Danau Maninjau

Kemudian tingkat CSR terendah untuk periode 2011 adalah Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk yaitu sebesar 0.20%, dan juga menurun

perkembangan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* tahun 2009 sampai 2012 yang terdiri dari

14 perusahaan yang konsisten selama periode penelitian. Berdasarkan panduan *Global Initiative Reporting* (GRI) terdapat 6 aspek pengungkapan. Aspek tersebut yaitu aspek ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan produk, dengan total pengungkapan sebesar 79 item. Tabel 2 menggambarkan tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* tahun 2009 berdasarkan *Global Initiative Reporting* (GRI) melalui pengukuran aspek pengungkapan.

Total pengungkapan CSR perusahaan berlabel syariah pada tahun 2009 cukup tinggi, dimana total pengungkapan CSR berkisar 48 *item* dari total *item* pengungkapan yaitu 79 *item*, apabila diprosentasikan sebesar 60%. Total 6 aspek pengungkapan, aspek pengungkapan tertinggi terdapat pada aspek tenaga kerja yaitu 11 item dari total 14 *item* pengungkapan, yang apabila diprosentasikan sebesar 78%, sedangkan item pengungkapan CSR terendah terdapat pada aspek sosial, dimana pada aspek ini hanya diungkapkan 4 item dari total 8

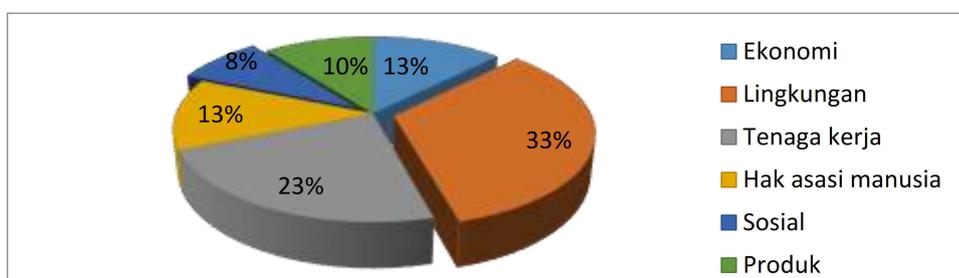
Tabel 2.
Pengungkapan CSR Perusahaan Berlabel Syariah Tahun 2009

Indikator	Jumlah Aspek	Jumlah Indikator Kinerja (a)	Jumlah Yang Terlaksana (b)	% (b:a)
<i>Ekonomi</i> (EC)	3	9	6	66%
<i>Lingkungan</i> (EN)	9	30	16	53%
<i>Tenaga Kerja</i> (LA)	7	14	11	78%
<i>Hak Asasi Manusia</i> (HR)	5	9	6	66%
<i>Sosial</i> (SO)	5	8	4	50%
<i>Produk</i> (PR)	5	9	5	55%
Jumlah	34	79	48	60%

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa di tahun 2009 implementasi *Corporate Social Responsibility* perusahaan berlabel syariah memenuhi semua indikator, walaupun ada beberapa indikator yang masih rendah.

item pengungkapan yaitu sekitar 50%. Berikut ini adalah grafik persentase pengungkapan CSR perusahaan berlabel syariah pada tahun 2009 berdasarkan aspek pengungkapan yang terdapat pada gambar 2.



Sumber: Data sekunder yang diolah.

Gambar 2.
Aspek Pengungkapan CSR Perusahaan yang Listing di JII Tahun 2009

Tabel 3 menunjukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* tahun 2010 berdasarkan *Global Initiative Reporting* (GRI) yang diukur melalui aspek pengungkapan. Penjelasan aspek pengungkapan lebih jelas dirinci pada Tabel 3. Berikut ini penjelasan pada Tabel 3.

naik sebesar 2% dari tahun sebelumnya. Dari total 6 aspek pengungkapan, aspek pengungkapan CSR tertinggi terdapat pada item tenaga kerja yaitu berkisar 10 item dari total 14 item pengungkapan yaitu sekitar 78%, namun terjadi penurunan dari periode sebelumnya yaitu sebesar 7%, sedangkan item pengungkapan CSR terendah terdapat pada aspek sosial

Tabel 3.
Pengungkapan CSR Perusahaan Berlabel Syariah Tahun 2010

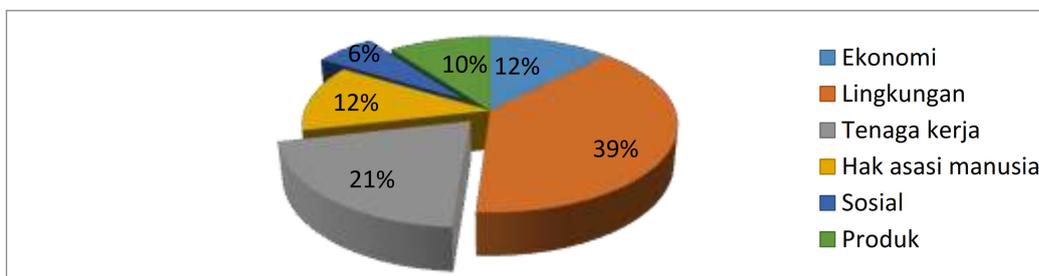
Indikator	Jumlah Aspek	Jumlah Indikator Kinerja (a)	Jumlah Yang Terlaksana (b)	% (b:a)
<i>Ekonomi</i> (EC)	3	9	6	66%
<i>Lingkungan</i> (EN)	9	30	19	63%
<i>Tenaga Kerja</i> (LA)	7	14	10	71%
<i>Hak Asasi Manusia</i> (HR)	5	9	6	66%
<i>Sosial</i> (SO)	5	8	3	37%
<i>Produk</i> (PR)	5	9	5	55%
Jumlah	34	79	49	62%

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2010 implementasi *Corporate Social Responsibility* perusahaan berlabel syariah memenuhi semua indikator, walaupun ada beberapa indikator yang juga masih rendah. Total pengungkapan CSR perusahaan berlabel syariah tahun 2010 cukup tinggi dan juga naik dari periode sebelumnya, dimana total pengungkapan CSR berkisar 49 item, naik 1 item dari periode sebelumnya, apabila dipersentasikan sebesar 62%,

yaitu berkisar 3 item dari total 8 item pengungkapan yaitu sekitar 37%, dalam aspek ini juga terjadi penurunan sebesar 13% dari periode sebelumnya yaitu tahun 2009. Berikut ini adalah grafik persentase pengungkapan CSR perusahaan berlabel syariah pada tahun 2010 berdasarkan aspek pengungkapan yang ditunjukkan pada gambar 3.

Tabel 4 adalah tabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* tahun 2011 berdasarkan *Global Initiative*



Sumber: Data sekunder yang diolah.

Gambar 3.
Aspek Pengungkapan CSR Perusahaan yang Listing di JII Tahun 2009

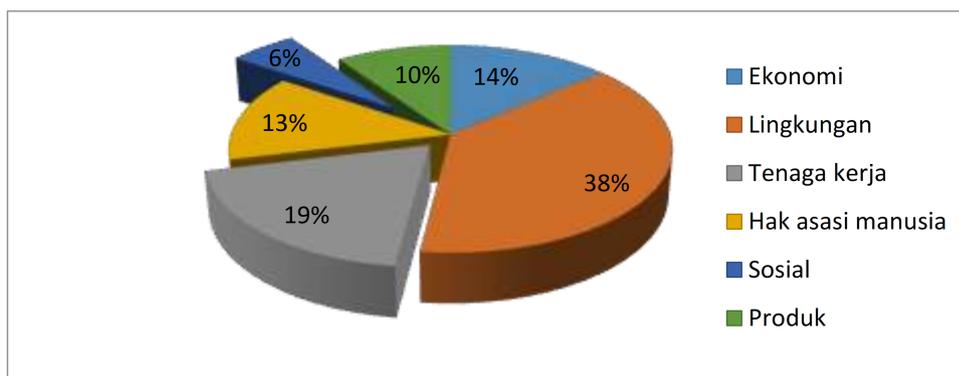
Tabel 4.
Pengungkapan CSR Perusahaan Berlabel Syariah Tahun 2011

Indikator	Jumlah Aspek	Jumlah Indikator Kinerja (a)	Jumlah Yang Terlaksana (b)	% (b:a)
<i>Ekonomi (EC)</i>	3	9	7	77%
<i>Lingkungan (EN)</i>	9	30	20	66%
<i>Tenaga Kerja (LA)</i>	7	14	10	71%
<i>Hak Asasi Manusia (HR)</i>	5	9	7	77%
<i>Sosial (SO)</i>	5	8	3	37%
<i>Produk (PR)</i>	5	9	5	71%
Jumlah	34	79	52	65%

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Reporting (GRI) yang diukur dari aspek pengungkapan. Tabel 4 disajikan untuk mengetahui perhitungan jumlah yang terlaksana dengan jumlah indikator kinerja. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci:

pengungkapan tertinggi terdapat pada 2 aspek pengungkapan yaitu aspek ekonomi dan tenaga kerja, dimana masing-masing memiliki nilai kesamaan yaitu 7 item dari total 14 item pengungkapan yaitu sebesar 77%, sedangkan item pengungkapan CSR



Sumber: Data sekunder yang diolah.

Gambar 4.
Aspek Pengungkapan CSR Perusahaan yang Listing di JII Tahun 2011

Data diatas dapat disimpulkan bahwa di tahun 2011 implementasi *Corporate Social Responsibility* perusahaan berlabel syariah memenuhi semua indikator, walaupun ada beberapa indikator yang juga masih rendah. Total pengungkapan CSR perusahaan berlabel syariah tahun 2011 ini cukup tinggi, dimana total pengungkapan CSR berkisar 52 item dari total item pengungkapan yaitu 79 item, dengan ini maka terjadi kenaikan 3% dari periode sebelumnya yaitu menjadi 65%. Total 6 aspek pengungkapan, aspek

terendah terdapat pada aspek sosial yaitu berkisar 4 item dari total 8 item pengungkapan yaitu sekitar 50%. Berikut ini adalah grafik persentase pengungkapan CSR perusahaan berlabel syariah pada tahun 2011 berdasarkan aspek pengungkapan yang merujuk pada gambar 4.

Tabel berikut ini adalah tabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* tahun 2012 berdasarkan *Global Initiative Reporting*

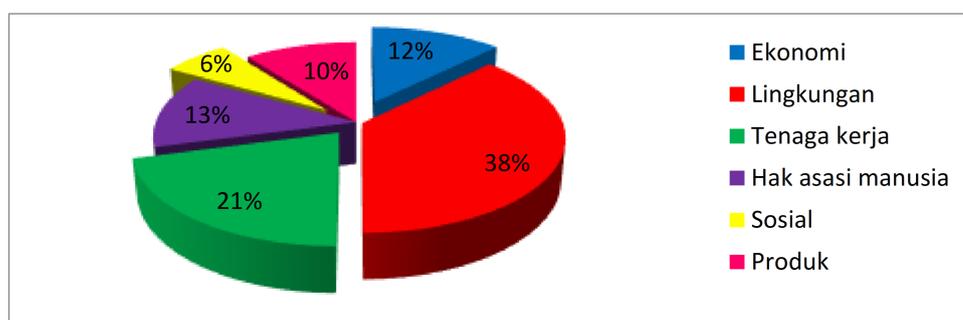
Tabel 5.
Pengungkapan CSR Perusahaan Berlabel Syariah Tahun 2012

Indikator	Jumlah Aspek	Jumlah Indikator Kinerja (a)	Jumlah Yang Terlaksana (b)	% (b:a)
<i>Ekonomi</i> (EC)	3	9	6	66%
<i>Lingkungan</i> (EN)	9	30	18	60%
<i>Tenaga Kerja</i> (LA)	7	14	10	71%
<i>Hak Asasi Manusia</i> (HR)	5	9	6	66%
<i>Sosial</i> (SO)	5	8	3	37%
<i>Produk</i> (PR)	5	9	5	55%
Jumlah	34	79	48	60%

Sumber: Data sekunder yang diolah.

(GRI). Tabel 5 disajikan untuk mengetahui persentase jumlah yang terlaksana dengan jumlah indikator kinerja. Berikut ini dapat dijelaskan secara rinci:

Total 6 aspek pengungkapan, aspek pengungkapan tertinggi terdapat pada item tenaga kerja yaitu 10 item dari total 14 item pengungkapan yaitu sebesar



Sumber: Data sekunder yang diolah.

Gambar 5.
Aspek Pengungkapan CSR Perusahaan yang Listing di JII Tahun 2012

Data diatas dapat disimpulkan bahwa di tahun 2012 implementasi *Corporate Social Responsibility* perusahaan berlabel syariah memenuhi semua indikator, walaupun ada beberapa indikator yang masih rendah. Total pengungkapan CSR perusahaan berlabel syariah tahun 2012 ini masih cukup tinggi, dimana total pengungkapan CSR sebesar 48 *item* dari total *item* pengungkapan yaitu 79 *item*, apabila dipersentasikan sebesar 60%. Pada tahun 2012 ini mengalami penurunan sebesar 5% dari tahun sebelumnya.

71%, sedangkan *item* pengungkapan CSR terendah terdapat pada aspek sosial yaitu berkisar 3 *item* dari total 8 *item* pengungkapan yaitu sekitar 37%. Gambar 5 adalah grafik persentase pengungkapan CSR perusahaan berlabel syariah pada tahun 2012 berdasarkan aspek pengungkapan.

Tabel berikut ini adalah rekapitulasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* tahun 2012 sampai 2012 berdasarkan *Global Initiative Reporting* (GRI) melalui pengukuran aspek

pengungkapan. Aspek pengungkapan perlu dianalisis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar rata-rata per tahun. Berikut ini dijelaskan secara rinci.

Untuk rata-rata terendah selama 4 tahun terjadi pada aspek sosial yaitu sebesar 37%. Berikut ini adalah grafik perkembangan pengungkapan CSR

Tabel 6.
Rekapitulasi Pengungkapan CSR Perusahaan Berlabel Syariah Tahun 2009 sampai 2012

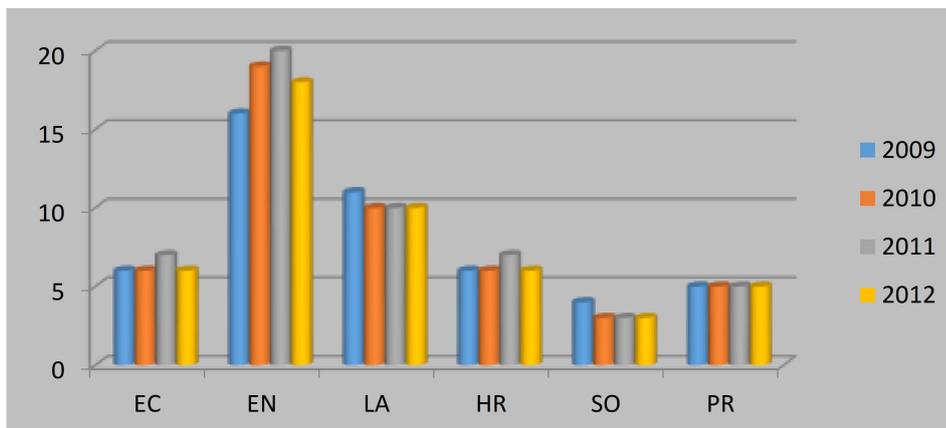
Indikator (a)	Jumlah Aspek (b)	Jumlah Indikator Kinerja (c)	Tahun				Rata-rata (d) (e)	% (e : c) (f)
			2009	2010	2011	2012		
<i>Ekonomi (EC)</i>	3	9	6	6	7	6	66%	
<i>Lingkungan (EN)</i>	9	30	16	19	20	18	60%	
<i>Tenaga Kerja (LA)</i>	7	14	11	10	10	10	71%	
<i>Hak Asasi Manusia (HR)</i>	5	9	6	6	7	6	66%	
<i>Sosial (SO)</i>	5	8	4	3	3	3	37%	
<i>Produk (PR)</i>	5	9	5	5	5	5	55%	
Jumlah	34	79	48	49	52	48	60%	

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Data pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa, untuk rata-rata pengungkapan CSR tertinggi pada perusahaan berlabel syariah terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar 52 item dari total pengungkapan 79 item. Sedangkan untuk rata-rata pengungkapan CSR tertinggi berdasarkan aspek pengungkapan dari tahun 2009 sampai 2012, yaitu pada aspek tenaga kerja yang diungkapkan sebesar 71%.

perusahaan berlabel syariah berdasarkan aspek pengungkapan dari tahun 2009 sampai tahun 2012.

Gambar 6 menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan berlabel syariah tertinggi, untuk aspek ekonomi terjadi pada tahun 2011, dimana total pengungkapan 7 item dari total pengungkapan 9 item. Aspek lingkungan pengungkapan tertinggi terjadi pada tahun yang sama yaitu di tahun 2011,



Sumber: Data sekunder yang diolah.

Gambar 6.
Aspek Pengungkapan CSR Perusahaan yang Listing di JII Tahun 2009-2012

dimana pengungkapan CSR pada aspek tersebut sebesar 20 item dari 30 total pengungkapan. Aspek tenaga kerja, pengungkapan tertinggi terjadi pada tahun 2009, dimana total pengungkapan 11 *item* dari 14 total pengungkapan. Aspek hak asasi manusia, pengungkapan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu mengungkapkan 7 *item* dari 9 total pengungkapan. Aspek sosial pengungkapan tertinggi terjadi pada tahun 2009, yaitu mengungkapkan 4 dari 8 *item* pengungkapan, sedangkan untuk aspek produk semua pengungkapan sama dari tahun 2009 sampai 2012.

PENUTUP

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, Implementasi *Corporate Social Responsibility* perusahaan berlabel syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2012, memenuhi semua indikator pengungkapan CSR yang didasarkan pada *Global Initiative Reporting* (GRI) yang digunakan dalam penelitian ini, dimana perusahaan-perusahaan yang berlabel syariah mengungkapkan 6 aspek pengungkapan CSR yaitu aspek ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan produk. Untuk rata-rata pengungkapan CSR tertinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar 52 item dari total pengungkapan 79 item, dengan aspek pengungkapan CSR tertinggi pada aspek tenaga kerja yang diungkapkan sebesar 71%, dan untuk rata-rata terendah selama 4 tahun terjadi pada aspek sosial yaitu sebesar 37%. Pada masing-masing aspek, untuk aspek ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2011, dimana total pengungkapan 7 item dari total pengungkapan 9 item. Pada aspek lingkungan pengungkapan tertinggi terjadi pada tahun yang sama yaitu di tahun 2011, dimana pengungkapan CSR pada aspek tersebut sebesar 20 item dari 30 total pengungkapan. Kemudian pada aspek tenaga kerja, pengungkapan

tertinggi terjadi pada tahun 2009, dimana total pengungkapan 11 *item* dari 14 total pengungkapan. Sedangkan untuk aspek hak asasi manusia, pengungkapan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu mengungkapkan 7 *item* dari 9 total pengungkapan. Kemudian pada aspek sosial pengungkapan tertinggi terjadi pada tahun 2009, yaitu mengungkapkan 4 dari 8 *item* pengungkapan, sedangkan untuk aspek produk semua pengungkapan sama dari tahun 2009 sampai 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Antule, P., Nangoi, G. B., & Suwetja, I. G. (2016). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 1183–1190.
- Aryawan, M., Rahyuda, I. K., & Ekawati, N. W. (2017). Pengaruh Faktor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 604–633.
- Irkhamiyati. (2017). Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 37–46.
- Maisya, D. A., & Fauzy, M. Q. (2016). Implementasi Islamic Corporate Social Responsibility Pt. Semen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(9), 744–757.
- Mulyana, & Sari, D. A. W. (2013). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Pembentuk Citra Perusahaan Dan Loyalitas. *Ekobis*, 14(2), 90–104.

- Prajarto, N. (2014). Corporate Social Responsibility Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain, Dan Iptek. *Iptek-Kom*, 17(2), 161–174.
- Sinaulan, J. H. (2016). Peran Penting Etika Bisnis Bagi Perusahaan-Perusahaan Indonesia Dalam Bersaing Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Analisis Ekonomi Utama*, 10(2), 19–32.
- Singestecia, R., Handoyo, E., & Isdaryanto, N. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Slawi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Journal*, 2(1), 63–72.
- Wijaya, H. F. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Citra Perusahaan. *Jurnal Administratif*, 2(1), 30–45.